

## Model Pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) Berbasis Etnomatematika

Feby

Universitas Singaperbangsa Karawang, [febynatasya25@gmail.com](mailto:febynatasya25@gmail.com)

Agung Prasetyo Abadi

Universitas Singaperbangsa Karawang, [agung.abadi@fkip.unsika.ac.id](mailto:agung.abadi@fkip.unsika.ac.id)

### ABSTRAK

Penentuan model pembelajaran yang akan di terapkan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran harus sesuai dan efektif. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran *relating, experiencing, applying, cooperating, transferring* (REACT) berbasis etnomatematika. Model pembelajaran REACT merupakan salah satu model yang menerapkan pembelajaran konstektual dengan mengaitkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengalami dan merasakan langsung dalam kehidupannya. Pengalaman langsung inilah yang kemudian digabungkan dengan pengalaman yang telah lalu sehingga menghasilkan konsep-konsep baru yang realistis dan relevan. Model pembelajaran REACT meliputi kegiatan *relating* (mengaitkan), *experiencing* (mengalami), *applying* (menerapkan), *cooperating* (kerjasama), dan *transferring* (memindahkan). Dalam penerapannya model pembelajaran REACT dapat dipadukan dengan pendekatan etnomatematika sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik dan dengan suasana belajar yang berbeda. Etnomatematika adalah sebuah kajian tentang suatu ide matematis yang berkaitan dengan kebudayaan. Dengan pendekatan etnomatematika, siswa dapat menelaah suatu kebudayaan yang berhubungan dengan ide matematis.

### Kata kunci:

Model Pembelajaran REACT, Etnomatematika

Copyright © 2019 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

### PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain sebagainya (Joyce, 1992). Oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran harus sesuai dan efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT). Model pembelajaran REACT memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam kelas, memperoleh informasi lebih banyak dengan mencoba, bertanya dan mengklarifikasi informasi yang mereka peroleh. Serta siswa melakukan aktifitas fisik dengan bergerak dan berbuat untuk menggali informasi lebih banyak.

Model pembelajaran REACT merupakan salah satu model yang menerapkan pembelajaran konstektual. Dalam pembelajaran konstektual permasalahan akan dikaitkan dengan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengalami dan merasakan langsung dalam kehidupan. Pengalaman langsung inilah yang

kemudian digabungkan dengan pengalaman yang telah lalu sehingga menghasilkan konsep-konsep baru yang realistik dan relevan. Kemudian siswa akan bekerja sama dengan temanya dalam menerapkan konsep-konsep baru yang telah didapatkan. Menurut Crawford (2001) terdapat lima langkah dalam model pembelajaran REACT, yaitu *relating* (mengaitkan), *experiencing* (mengalami), *applying* (menerapkan), *cooperating* (kerjasama), dan *transferring* (memindahkan).

Selanjutnya, kita sadar bahwa mempelajari matematika itu memang penting, namun sebagian besar dari siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Persoalan ini muncul karena adanya konflik budaya ataupun ketidaksesuaian antara kebiasaan dengan apa yang mereka temukan di sekolah. Menanggapi hal tersebut perlu adanya suatu pendekatan yang dapat mengaitkan antara kebiasaan atau budaya lokal setempat dengan pembelajaran matematika yang ada di sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan pendekatan etnomatematika sebagai awal dari pengajaran matematika di sekolah yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Etnomatematika adalah sebuah kajian terhadap suatu ide matematis yang terdapat pada suatu kebudayaan (Prabawati, 2016). Dengan pendekatan etnomatematika, siswa dapat menelaah suatu kebudayaan yang berhubungan dengan ide matematis. Dalam penerapannya model pembelajaran REACT dapat dipadukan dengan pendekatan etnomatematika sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik dan dengan suasana belajar yang berbeda.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kajian ini ialah metode kajian kepustakaan yaitudilakukan dengan mengumpulkan data dan mengkaji beberapa literatur ataupun referensi yang menunjang dan relavan dengan objek kajian. Objek kajian ini adalah model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferrin* (REACT) dan pendekatan etnomatematika dimana hasil dari kajian ini dapat memperlihatkan dan menghubungkan ciri khas model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferrin* (REACT) jika dipadukan dengan pendekatan etnomatematika. Kajian ini adalah literatur perpustakaan sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu melacak sumber tertulis yang berisi tema dan topik yang akan dibahas. Data-data yang menunjang itulah yang akan dijadikan sebagai penguat dalam setiap argumen yang diberikan. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menggambarkan apa yang sedang dikaji.

Pada kajian ini, sumber data ataupun referensi yang digunakan meliputi buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung kajian ini. Adapun prosedur yang digunakan adalah perbandingan. Artinya, data-data yang diperoleh akan dikaji lebih lanjut dan dibandingkan antara data satu dengan data lainnya sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### *Model Pembelajaran REACT*

REACT adalah salah satu model pembelajaran kontekstual dengan beberapa strategi di dalamnya, yaitu *relating, experiencing, applying, cooperating, transferring* (Crawford, 2001). Sedangkan menurut Sulistyarningsih (2015), REACT merupakan salah satu model pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan permasalahan dengan masalah-masalah yang

ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kurniawan dkk (2014) model pembelajaran REACT memberikan ruang untuk siswa dalam belajar mengalami bukan sekedar menghafal, menerapkan konsep, serta mengasah ketrampilan berpikir siswa secara optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa REACT merupakan model pembelajaran kontekstual yang didalamnya terdapat strategi *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating*, *transferring* yang mengaitkan permasalahan dengan masalah-masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model REACT diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami, merencanakan, melaksanakan penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil dari pekerjaannya. Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model REACT, pembelajaran lebih menekankan pada penemuan konsep ataupun penyelesaian dari suatu masalah. Hal tersebut dilakukan dengan membangun kerangka berfikir siswa dari pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Crawford (2001) menyatakan beberapa tahapan dalam model pembelajaran REACT antara lain: 1) *Relating*, yaitu pembelajaran yang berdasarkan pengetahuan atau pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya, 2) *Experiencing*, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan adanya kegiatan penelitian, percobaan, atau pengamatan, 3) *Applying*, yaitu penerapan konsep yang ditemukan pada suatu permasalahan, 4) *Cooperating*, yaitu pembelajaran dengan melakukan kegiatan kerjasama, saling bertukar pendapat, dan berkomunikasi dengan pembelajar lainnya dan 5) *Transferring*, yaitu menghubungkan apa yang telah dipelajari secara konteks, atau dengan kata lain pembelajaran dalam konteks baru yang telah didapatkan dalam pengamatan sebelumnya

Penggunaan model pembelajaran REACT bertujuan agar siswa mampu memahami materi yang dipelajari dengan baik dan mendalam, selain itu juga siswa dilatih agar kemampuan matematis yang dimilikinya dapat lebih meningkat dari sebelumnya. Menurut Putri (2015), pembelajaran REACT yang mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata diharapkan akan berpengaruh terhadap siswa agar mampu menerapkan konsep matematika kedalam permasalahan kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Rizka (2014), tentang tujuan model pembelajaran REACT yaitu agar siswa dapat aktif, mengembangkan daya pikirnya, dan mengaplikasikan konsep matematis kedalam kehidupan sehari-hari. Kurniawan (2014) menyatakan kelebihan model REACT diantaranya yaitu member kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk dapat lebih memahami konsep yang diajarkan, dan mengembangkannya kedalam kehidupannya nyata. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Rizka (2014), dengan adanya pertukaran ide pada saat kegiatan diskusi kelompok membuat siswa memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam, selain itu siswa diarahkan juga untuk menemukan konsep dan menerapkannya sendiri pada suatu permasalahan sehingga siswa dapat berpikir lebih kompleks.

Hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran REACT yaitu oleh Yuniawatika (2011) menyatakan peningkatan representasi matematik siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model REACT lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Penelitian Pradani (2013) juga menyatakan bahwa pembelajaran melalui model REACT berbantuan Cabri 3D dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. Penelitian lainnya oleh Wijayanti (2014) diperoleh yaitu: (1) ada peningkatan kemampuan dalam aspek lisan dari 25% menjadi 71,88%, (2) ada peningkatan kemampuan dalam aspek tertulis dari 18,75% menjadi 65,63%, (3) ada peningkatan kemampuan dalam aspek gambar dari 21,88% menjadi 59,38%, (4) ada peningkatan kemampuan dalam aspek menjelaskan konsep dari

31,25% menjadi 78,13%. Sehingga, dapat disimpulkan jika siswa mengalami peningkatan dalam segi kemampuan komunikasi dan representasi matematis.

### *Teori Belajar*

Teori Vygotsky dalam Trianto (2011: 26–27) lebih menekankan pada aspek social dalam pembelajaran. Menurut Vygotsky proses pembelajaran akan terjadi apabila anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari sebelumnya. Teori belajar Vygotsky digunakan dalam model pembelajaran REACT yaitu dalam bentuk pembelajaran kooperatif pada pelaksanaan tahap *cooperating*. Dalam penerapannya tahap ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan bekerjasama menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas yang diberikan serta berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Trianto (2011: 108) *constructivism* (konstruktivisme) merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit. Trianto juga menyatakan bahwa pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Teori belajar konstruktivisme digunakan dalam model pembelajaran REACT yaitu model pembelajaran kontekstual dimana permasalahan yang diberikan kepada siswa berupa permasalahan yang dapat ditemukan pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut dilakukan pada tahap *relating* (mengaitkan).

Bruner yang dikutip dalam Dahar(2011) mengemukakan bahwa terdapat tiga proses yang terlibat dalam belajar. Ketiga proses itu adalah memperoleh informasi baru, transformasi informasi, serta menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan. Informasi baru yang diperoleh dapat berupa pengembangan dari informasi sebelumnya, atau bahkan informasi yang bertentangan dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Transformasi pengetahuan adalah perlakuan seseorang terhadap pengetahuan agar sesuai dengan tugas baru yang dihadapinya. Pengujian relevansi pengetahuan dilakukan dengan cara menilai apakah cara memperlakukan pengetahuan tersebut sesuai dengan tugas yang ada. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa harus melalui ketiga proses tersebut. Pembelajaran REACT juga menggunakan metode penemuan. Teori belajar penemuan juga terdapat dalam pembelajaran REACT yaitu terjadi pada tahap *experiencing* dan *applying*. Siswa dapat menemukan suatu konsep dan menyelesaikan permasalahan matematika.

### *Etnomatematika*

Menurut D'Ambrosio (1985) menyatakan bahwa kata awal “ethno” berarti sesuatu yang sangat luas berdasarkan pada konteks sosial budaya, meliputi bahasa, jargon, kode perilaku, mitos dan symbol. Kata “mathema” berarti menjelaskan, mengetahui, memahami, dan melakukan kegiatan seperti pengkodean, mengukur, mengklasifikasi, menyimpulkan dan pemodelan. Kata akhiran “tics” berasal dari techne yang berarti sama seperti teknik (Rosa dan Orey, 2011). Sedangkan menurut Prabawati (2016), etnomatematika merupakan sebuah kajian terhadap suatu ide matematis yang terdapat pada suatu kebudayaan. Pengertian lain dari etnomatematika adalah suatu penelitian tentang hubungan antara matematika dengan kehidupan social dan kebudayaan (Zhang & Zhang, 2010).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa etnomatematika adalah sebuah kajian tentang suatu ide matematis yang berkaitan dengan kebudayaan. Kebudayaan yang beranekaragam di sekitar lingkungan siswa diharapkan memuat suatu ide matematis yang dapat didiskusikan maupun digunakan sebagai sebuah pendekatan dalam suatu proses pembelajaran matematika dalam kelas. Tujuan yang paling penting dari

pendekatan etnomatematika yaitu dimasukkannya ide-ide matematis dari berbagai macam budaya yang dimiliki siswa menjadi sebuah pemahaman yang lengkap dalam lingkup hubungan antara matematika dan pengalaman budaya siswa (Orey & Rosa, 2004).

Salah satu kelebihan pendekatan etnomatematika yaitu dapat membantu siswa untuk mengembangkan pembelajaran sosial, emosional, dan politik intelektual siswa dengan acuan budaya mereka sendiri (Emmanuel, 2007). Dengan adanya pendekatan etnomatematika dalam sebuah pembelajaran, siswa yang memiliki berbagai budaya dapat belajar sesuai dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Hal tersebut akan sesuai jika diterapkan dalam proses pembelajaran matematika di Indonesia yang memiliki berbagai ragam budaya lokal.

Beberapa hasil penelitian mengenai penerapan etnomatematika yaitu penelitian Zhang & Zhang (2010) yang mengungkapkan bahwa etnomatematika memungkinkan untuk dimasukkan ke dalam kurikulum matematika dengan contoh pada pengajaran di salah satu SMP di China. Hasil penelitian lainnya oleh Asnawati (2015) yang menunjukkan: (1) Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh pembelajaran inkuiri dengan etnomatematik lebih baik daripada peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional namun, keduanya masih berkualifikasi sedang, (2) kualifikasi peningkatan pemahaman matematis yang menggunakan pembelajaran inkuiri dengan etnomatematika masih dalam kategori sedang, (3) peningkatan pemahaman instrumental antara kelas eksperimen dan kontrol adalah sama, namun peningkatan pemahaman relasional pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol, (4) Pencapaian pemahaman matematis siswa kelas eksperimen adalah 19,44 dan kelas kontrol adalah 17,16.

#### *Model Pembelajaran REACT Berbasis Etnomatematika*

Langkah-langkah model pembelajaran REACT berbasis etnomatematika dijelaskan sebagai berikut: 1) Guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau masalah yang berhubungan dengan kebudayaan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang telah diketahui oleh siswa (Mengaitkan). 2) Siswa bekerja pada kelompok kecil untuk mengumpulkan informasi dengan membuat ukuran, menganalisis data, kesimpulan, dan menggambarkan konsep materi terkait dengan hasil dari kebudayaan (Mengalami). 3) Siswa menerapkan pengalaman yang mereka miliki sebelumnya kedalam pemecahan soal maupun penanaman konsep baru pada proses pembelajaran. Guru membantu siswa dengan memberikan latihan soal yang berhubungan hasil kebudayaan (Menerapkan). 4) Guru membentuk kelompok-kelompok yang efektif, memberikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kebudayaan, menjadi pengamat yang baik dalam aktivitas kelompok, mendiagnos persoalan dengan cepat, dan menyediakan informasi atau petunjuk yang diperlukan siswa (Kerjasama). 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada siswa lain dalam konteks baru yang mereka temukan selama proses diskusi. Konteks baru tersebut yaitu temuan mengenai bentuk matematis yang terdapat dalam kebudayaan yang didapatkan oleh siswa selama proses diskusi (Mentransfer).

Berdasarkan langkah-langkah tersebut terlihat bahwa dalam setiap kegiatan dalam model REACT diaktikan dengan kebudayaan yang telah diketahui oleh siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih memahami konsep yang akan dipelajari karena berhubungan dengan pengetahuan yang siswa miliki sebelumnya. Kebudayaan yang beranekaragam di sekitar lingkungan siswa diharapkan memuat suatu ide matematis yang dapat didiskusikan maupun digunakan sebagai sebuah pendekatan dalam suatu proses pembelajaran

matematika dalam kelas. Pembelajaran berbasis etnomatematika sudah banyak diterapkan di luar Indonesia dimana mayoritas siswa dalam suatu kelas dibesarkan dalam lingkup budaya yang beranekaragam, sehingga siswa dapat menemukan ide-ide matematis di dalam kebudayaan yang mereka ketahui masing-masing.

## SIMPULAN

Model pembelajaran REACT merupakan salah satu model yang menerapkan pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran kontekstual permasalahan akan dikaitkan dengan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengalami dan merasakan langsung dalam kehidupan. terdapat lima langkah dalam model pembelajaran REACT, yaitu *relating* (mengaitkan), *experiencing* (mengalami), *applying* (menerapkan), *cooperating* (kerjasama), dan *transferring* (memindahkan). Dalam penerapannya model pembelajaran REACT dapat dipadukan dengan pendekatan etnomatematika sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik dan dengan suasana belajar yang berbeda. Etnomatematika adalah sebuah kajian tentang suatu ide matematis yang berkaitan dengan kebudayaan. Dengan pendekatan etnomatematika, siswa dapat menelaah suatu kebudayaan yang berhubungan dengan ide-ide matematis di dalam kebudayaan yang telah mereka ketahui.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawati. (2015). Penerapan Pembelajaran Inkuiri dengan Etnomatematik pada Materi Bidang Datar Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Euclid*. Vol. 2, No. 2, 251-365
- Crawford. (2001). *Teaching Contextually*. Texas: CCI Publishing, Inc
- Dahar, R. W, (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga
- D'Ambrosio, U. (1985). Ethnomathematics and its Place in the History and Pedagogy of Mathematics. *Journal For the Learning of Mathematics*, 5(1), 44-48.
- Emmanuel, K. (2007). Mathematics Drama and Ethno-Mathematics. *Journal of Educational Studies*
- Joyce. B & Marsha W. (1992). *Models of Teaching*. Amerika: A Pearson Education Company
- Kurniawan, I., Tegeh, I. M., & Suartama, I. K. (2014). Pengaruh Strategi Kontekstual REACT Terhadap Kinerja Pemecahan Masalah IPA Siswa SMP Negeri 6 Singaraja. *E-Journal Edutech*, 2(1).
- Prabawati, M. N. (2016). Etnomatematika Masyarakat Pengrajin Anyaman Raja polah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*, 5(1), 25–31
- Pradani. M. Y, Mimiep S. M, dan Anwar. L, (2013). Pembelajaran Melalui Model REACT berbantu Cabri 3D untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Dimensi Tiga Siswa Kelas X SMA. *Jurnal-online Universitas Negeri Malang*.
- Putri, R. I., & Santosa, R. H. (2015). Keefektifan Strategi REACT Ditinjau dari Prestasi Belajar, Kemampuan Penyelesaian Masalah, Koneksi Matematis, Self Efficacy. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 262–272.
- Rizka, N., Syarifuddin, H., & Suherman. (2014). Pengaruh Penerapan Strategi Relating , Experiencing , Applying , Cooperating , Transferring Terhadap Kemampuan

- Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X Sman 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 44–48.
- Rosa, M., & Orey, D. C. (2011). Ethnomathematics : the cultural aspects of mathematics. *Journal Revista Latinoamericana de Etnomatematica*, Vol. 4 No 2. 32–54.
- Sulistyaningsih, D., & Prihaswati, M. (2015). Pembelajaran Matematika Dengan Model REACT Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik Materi Dimensi Tiga Kelas X. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2).
- Triyanto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinta Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wijayanti, W. O. (2014). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Melalui Strategi Berbasis Masalah Tipe Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Yuniawatika, (2011). Penerapan Pembelajaran Matematika Dengan Model REACT Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Representasi Matematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal UPI edisi khusus No. 2*, hal 107-120 Agustus 2011
- Zhang, W., & Zhang, Q. (2010). Ethnomathematics and Its Integration within the Mathematics Curriculum. *Journal of Mathematics Education*, 3(1), 151–157.